

Perspektif Calon Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19

by Wahyu Indra Bayu

Submission date: 13-May-2023 02:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2091999699

File name: JOSSAE_12509-Article_Text-42098-1-10-20210430.pdf (388.72K)

Word count: 6124

Character count: 39088

Perspektif Calon Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19

Ahmad Richard Victorian^a, Silvi Aryanti^b, Herri Yusufi^c, Soleh Solahuddin^d, Wahyu Indra Bayu^{e*}

^{abcde}Universitas Sriwijaya, Indonesia

Correspondence: wahyu.indra@fkip.unsri.ac.id

Received: 10 Mar 2021 **Accepted:** 30 Apr 2021 **Published:** 30 Apr 2021

Abstract

Currently, the higher education system is in a continuous process of change. There is a change paradigm in learning that is nowadays being carried out online, or what is commonly known as e-learning. The purpose of this study was to discover college students' perspective of e-learning that have been applied. An online survey with a semi-structured questionnaire was conducted on 177 (M: 112; F: 65) college students' of the Physical Education, Health and Recreation Departement, Faculty of Teacher Training, Sriwijaya University. The results show that 70.06% of students liked the application of e-learning during the Covid-19 pandemic, but on the next semester, 63.84% of students wanted face-to-face (offline) learning. This is because 67.79% & 69.49% of students stated that there were lack of interaction with lecturers and classmates in the application of e-learning, although 64.41% of students think that the application of e-learning can increase their learning independency. The contradiction in the results of the study shows, only when an extraordinary event (pandemic) occurs, the application of e-learning becomes a priority to do, but if the situation returns to normal, students prefer face-to-face (offline) learning. This is because students are accustomed to practice in the field as a PE teacher candidate.

Keywords: e-learning; higher education; perspective; teacher candidate; physical education.

Abstrak

Saat ini, sistem pendidikan tinggi sedang dalam proses perubahan yang berkelanjutan. Terdapat perubahan paradigma pembelajaran yang pada saat ini dilakukan secara online, atau yang biasa dikenal dengan e-learning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana perspektif mahasiswa terhadap pembelajaran e-learning yang sudah diterapkan. Survei dilakukan secara online dengan *semi-structured questionnaire* kepada 177 (L: 112; P: 65) mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70,06% mahasiswa menyukai penerapan e-learning selama masa pandemi Covid-19, tetapi untuk semester berikutnya, 63,84% mahasiswa menginginkan perkuliahan tatap muka. Hal ini dikarenakan 67,79% & 69,49% mahasiswa menyatakan kurangnya interaksi dengan dosen dan teman sejawat dalam penerapan e-learning, meskipun 64,41% mahasiswa berpendapat bahwa dengan penerapan e-learning dapat meningkatkan kemandirian belajar. Adanya kontradiksi hasil penelitian menunjukkan bahwa, hanya pada saat terjadi kejadian luar biasa (pandemi) penerapan e-learning menjadi prioritas untuk dilakukan, tetapi apabila keadaan kembali normal, mahasiswa lebih menginginkan pembelajaran tatap muka. Hal ini terjadi dikarenakan mahasiswa terbiasa melakukan praktek di lapangan sebagai calon guru Pendidikan Jasmani.

Kata kunci: calon guru; *e-learning*; pendidikan jasmani; pendidikan tinggi; perspektif.

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran (perkuliahan) saat ini sudah berubah, yang semula tatap muka sekarang menjadi *online* (Sun, Tang, & Zuo, 2020). Lebih dari 60 juta pelajar di Indonesia (Kemdikbud, 2021a, 2021b) terdampak akibat pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan tidak adanya pembelajaran tatap muka (Firman & Rahman, 2020). Dalam pendidikan tinggi kini terkenal dengan istilah *campus at home*, sehingga perkuliahan dilakukan secara *virtual* atau menggunakan *e-learning*. Saat ini *e-learning* menjadi kebutuhan yang penting dalam proses perkuliahan, jenis pembelajaran *online* seperti ini dapat dipandang sebagai perkembangan alami dari konsep pembelajaran jarak jauh (Sangrà, Vlachopoulos, & Cabrera, 2012). Perguruan tinggi mau tidak mau menyediakan laman untuk mahasiswa dapat melakukan perkuliahan kapanpun dan dimanapun. Revolusi industri 4.0 juga mempengaruhi kemajuan teknologi dan informasi sebagai sarana pendidikan, dimana pembelajaran dapat dilakukan dan disediakan secara *online*. Menariknya, ada lebih banyak upaya untuk memajukan teknologi daripada mencoba memahami kebutuhan dan gaya belajar setiap pelajar dan cara belajarnya. Menggunakan *e-learning*, peserta didik dapat mengontrol aktivitas belajarnya dengan menerapkan *self-learning* yang konsisten, serta mengacu pada kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menyesuaikan, mengontrol, merefleksikan, dan mengevaluasi (Guan, 2012).

Sistem pendidikan tinggi saat ini sedang dalam proses perubahan yang berkelanjutan. Teknologi informasi dan sistem *e-learning* dipandang sebagai faktor penting dalam menjalankan aktivitas perguruan tinggi saat ini, institusi ini semakin banyak berinvestasi dalam sistem dan perangkat *online* (Popovici & Mironov, 2015), hal ini dilakukan universitas untuk mengimbangi kebutuhan, keinginan, dan persyaratan dari mahasiswa. Namun, pada era teknologi ini, salah satu tantangan utama universitas adalah integrasi *e-learning* yang inovatif serta sistem untuk memperkuat dan mendukung pengajaran dan pembelajaran. El-Scoud, Taj-Eddin, Seddiek, El-Khouly & Nosseir (2014) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis internet secara umum dianggap sebagai pilihan atau alternatif dari pembelajaran tatap muka. Penelitian yang dilakukan oleh (Dhawan, 2020) menunjukkan bahwa *e-learning* menawarkan banyak manfaat bagi mahasiswa karena fleksibilitasnya dan keterpusatan pembelajaran pada mahasiswa, dan juga dapat meningkatkan interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan juga sesama mahasiswa dengan menyiapkan metode *synchronus* dan *asynchronus* seperti *email*, *podcast*, dan *video conference* (Adnan & Anwar, 2020) dan tentunya memberikan keuntungan kepada mahasiswa dalam menentukan tujuan belajar, waktu belajar, dan konten pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran *e-learning* (Suresh, Vishnu Priya, & Gayathri, 2018). Hal ini sangat mendukung mahasiswa untuk meningkatkan proses pembelajaran selama pandemi *Covid-19*.

Di Amerika Serikat, ada 1,5 juta peserta didik K-12 terdaftar dalam pembelajaran *online* ataupun *hybrid* dari tahun 2009-2010 (Mohnsen, 2012). Jumlah ini mencakup pembelajaran dari kurikulum inti serta bidang konten khusus seperti musik, seni, dan pendidikan jasmani (Mohnsen, 2012). Namun, tidak semua disiplin ilmu telah sepenuhnya merangkul potensi pembelajaran *online*. Pendidikan jasmani, misalnya, suatu disiplin ilmu yang sebagian besar dikenal untuk pengembangan keterampilan motorik dan kompetensi gerak serta mendorong aktivitas fisik dan kebugaran jasmani, terkesan lambat dalam mengadopsi pembelajaran *online*. Meski lambat, ada tren program pendidikan jasmani yang menggunakan *platform* pembelajaran *online*, bahkan semakin lazim digunakan. Pada 2016, 31 negara bagian di Amerika Serikat mengizinkan kredit pendidikan jasmani diambil secara *online*, meningkat sembilan negara bagian dari tahun 2010 (SHAPE, 2016). Tujuh belas negara bagian yang mengizinkan pendidikan jasmani *online* mengharuskan disampaikan oleh pendidik jasmani bersertifikat dan enam negara bagian dilaporkan selaras dengan standar nasional (Daum & Buschner, 2014). Model yang paling umum dari pembelajaran pendidikan jasmani *online* adalah metode *hybrid learning*, atau dapat juga disebut sebagai pembelajaran campuran (Brewer, 2001; Harris & Metzler, 2018; Mohnsen, 2012; Mosier & Lynn, 2012). Metode *hybrid* berpusat pada siswa dengan mayoritas tugas pembelajaran terjadi di luar kelas dan pertemuan tatap muka berkala untuk penilaian, instruksi, dan pedoman keselamatan (Allen & Seaman, 2013; Harris & Metzler, 2018; Mohnsen, 2012). Bentuk pembelajaran pendidikan

jasmani *online* yang paling umum adalah materi terkait dengan kebugaran (Cardinal, 2012; Harris & Metzler, 2018), dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan perilaku kesehatan dan tingkat kebugaran (Goad et al., 2021).

Penelitian saat ini dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara *online* telah memberikan wawasan tentang faktor-faktor pembelajaran seperti persepsi peserta didik dan guru, peningkatan kognitif dan kebugaran siswa yang terlibat dalam pembelajaran *online*, dan strategi pembelajaran serta metode penyampaian pembelajaran *online* (Daum & Buschner, 2014). Daum & Buschner (2012) melakukan penelitian terhadap guru pendidikan jasmani kelas 9-12 yang mengajar secara *online* ($N = 32$) untuk menyelidiki konten pembelajaran, desain instruksional, dan metode pengajaran di sekolah menengah. Temuan utama mengungkapkan kurangnya perkembangan keterampilan motorik dan partisipasi siswa yang terbatas, dan kurang dari 30% guru menunjukkan memenuhi 225 menit pendidikan jasmani yang direkomendasikan. Dan ditemukan juga bahwa pembelajaran *blended* yang memadukan pembelajaran *online* dengan tradisional (tatap muka) memberikan persepsi positif kepada peserta didik tingkat SMA (Williams, Martinasek, Carone, & Sanders, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan pendidikan jasmani sedang berjuang untuk secara efektif memperkenalkan dan memodelkan praktik terbaik pengintegrasian pendidikan jasmani dengan teknologi (Gibbone & Mercier, 2014; Juniu, 2011). Pelatihan guru yang akan membahas teknologi dalam pendidikan jasmani, Williams (2013) menyarankan bahwa calon guru tidak cukup siap untuk menerjemahkan materi pembelajaran dalam lingkungan *online* dan dengan demikian diperlukan pelatihan yang terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani secara *online*. Hasil dari survei nasional di Amerika Serikat yang menargetkan upaya program pendidikan guru untuk mempersiapkan guru pra-jabatan dalam pendidikan *online* menunjukkan bahwa 1,3% ($n=522$) memiliki pengalaman lapangan untuk guru pra-jabatan dalam pendidikan *online*, sementara 13% tambahan menunjukkan kesesuaian dengan rencana saat ini untuk mengintegrasikan pengalaman lapangan secara *virtual* (Kennedy & Archambault, 2012).

Namun, pada saat menggunakan *e-learning* ada beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk mengurangi kendala dalam proses belajar mahasiswa, seperti penurunan motivasi, *delay feedback* yang diberikan oleh dosen, atau bahkan perasaan terisolasi karena kurangnya kehadiran fisik teman sekelas (Yusuf & Al-Banawi, 2013). Meskipun begitu, hambatan ini dapat diatasi dengan bantuan dosen yang harus menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Untuk melakukannya, pengalaman dan pengetahuan tentang mengajar *e-learning* diperlukan. Kontradiksi dengan survei awal yang menunjukkan bahwa 73,33% dosen yang mengajar pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, FKIP, Universitas Sriwijaya menggunakan platform *online* untuk mengajar untuk pertama kali. Hal ini juga ditambah dengan kurangnya pengalaman dosen dalam menggunakan *e-learning* dan karena waktu yang singkat dimana harus beradaptasi dengan gaya mengajar pada kondisi yang baru. Dengan demikian, disimpulkan bahwa mahasiswa dan dosen belum siap untuk mendapatkan pengalaman *online* sepenuhnya. Meskipun ada beberapa hambatan dan tantangan yang harus diperbaiki selama proses pembelajaran menggunakan *e-learning*.

Dosen dan mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran berbasis *e-learning* menghadapi banyak tantangan. Hal ini dapat terlihat dari mereka harus menyeimbangkan kesehatannya dikarenakan harus duduk berjam-jam di depan komputer/laptop untuk melakukan pembelajaran dan aktivitas digital lainnya, serta menyeimbangkan emosionalnya karena menghadapi pola pembelajaran yang berbeda, sehingga harus mendapatkan motivasi lebih dari lingkungan sekitarnya, dan juga harus dipertimbangkan fakta bahwa kurangnya aksesibilitas, konektivitas, dan perangkat yang sesuai, serta masalah sosial yang diwakili oleh kurangnya komunikasi dan interaksi dengan guru dan teman sebaya (Aboagye, Yawson, & Appiah, 2021) merupakan tantangan nyata yang harus dihadapi selama pembelajaran menggunakan *e-learning*.

Mempertimbangkan aspek-aspek yang dijelaskan di atas, dapat dinyatakan bahwa telah terjadi transisi luar biasa dalam pembelajaran. Sehingga penerapan *e-learning* memberikan dampak nyata terhadap paradigma proses pembelajaran dan perspektif mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut. Hal tersebut penting, relevan, dan perlu untuk dianalisis apakah mahasiswa telah beradaptasi pada *e-learning* dan apakah mereka puas atau tidak puas dengan pengalaman *online* ini. Pergeseran paradigma pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap maya ini dapat memunculkan perubahan perspektif mahasiswa dalam hal pembelajaran dan perspektif mereka mungkin berbeda dari yang ditemukan dalam studi sebelumnya selama pandemi *Covid-19*. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana perspektif mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* yang sudah diterapkan selama ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan *non-structural questionnaire* yang telah disiapkan untuk diisi oleh subjek penelitian. 11 pernyataan disusun pada angket penelitian ini untuk menjawab hipotesis berikut ini: (1) mahasiswa akan menunjukkan preferensi terhadap aktivitas *online* dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional; dan (2) mahasiswa akan menunjukkan perbedaan sikap terhadap *e-learning* berdasarkan angkatan mahasiswa. Mahasiswa diminta memilih salah satu jawaban (Sangat Setuju = 4 poin, Setuju = 3 poin, Tidak Setuju = 2 poin, Sangat Tidak Setuju = 1 poin) untuk masing-masing pernyataan. Dengan 11 pernyataan tersebut, peneliti mencoba menggambarkan tiga hal; (1) gambaran mahasiswa terhadap penerapan *e-learning* (preferensi, interaksi dengan teman satu kelas dan dosen); (2) gambaran mahasiswa terhadap nilai yang didapatkan selama mengikuti *e-learning* (proses dan penilaian akhir); dan (3) gambaran motivasi mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning*. Serta satu pertanyaan untuk mengetahui aplikasi *video conference* yang digunakan untuk proses perkuliahan.

Tabel 1. Pertanyaan pada Kuesioner yang Digunakan

No.	Pertanyaan/Pernyataan
1	Saya suka menggunakan <i>e-learning</i> untuk perkuliahan pada semester ini
2	Saya merasa penerapan <i>e-learning</i> oleh dosen dalam mengajar pada semester ini membantu saya meningkatkan keterampilan saya dalam olahraga
3	Menurut saya penerapan <i>e-learning</i> yang dilakukan dosen dalam perkuliahan semester ini tidak berguna
4	Saya pikir nilai saya akan meningkat dengan menggunakan <i>e-learning</i> untuk perkuliahan pada semester ini
5	Saya berharap dosen prodi Penjaskesrek terus menggunakan <i>e-learning</i> dalam pengajarannya
6	Menggunakan <i>e-learning</i> untuk perkuliahan pada Prodi. Penjaskesrek lebih menarik daripada metode tradisional (tatap muka)
7	<i>E-learning</i> membuat saya lebih tertarik untuk belajar
8	Dengan menggunakan <i>e-learning</i> untuk perkuliahan, peluang interaksi dengan dosen akan meningkat
9	Dengan menggunakan <i>e-learning</i> untuk perkuliahan, peluang interaksi dengan teman sekelas saya meningkat
10	Menggunakan <i>e-learning</i> untuk perkuliahan, mendorong saya untuk terus belajar mandiri melalui internet
11	Saya tidak ingin melaksanakan kuliah dengan menggunakan <i>e-learning</i>

Purposive accidental sampling diterapkan untuk memperoleh data penelitian dengan subjek penelitian adalah mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, Universitas Sriwijaya dengan jumlah total mahasiswa yang terdaftar/aktif adalah 347 mahasiswa berdasarkan data dari kemahasiswaan. Data dikumpulkan secara *online*. Kuisisioner dikirimkan sebagai link melalui *google form* dengan link <https://forms.gle/5274ZQmoCnPYJNP48> yang dilakukan pada bulan Februari 2021. Para partisipan dalam penelitian ini menerima informasi di awal kuisisioner tentang tujuan survei dan persetujuan informasi. Memberikan penilaian sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan mereka menyetujui partisipasi dalam penelitian ini. Alamat *email* tidak dikumpulkan untuk menghormati

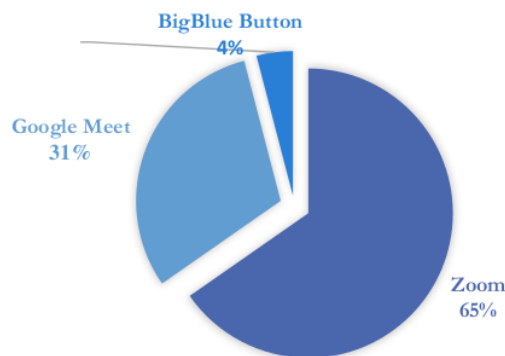
anonimatis dan kerahasiaan. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menjawab kuesioner adalah 5 menit. Data yang diperoleh melalui pengisian *google form* dilakukan penyaringan berdasarkan: (1) pengisian identitas yang sesuai dengan data kemahasiswaan; (2) mahasiswa sasaran adalah sasaran adalah angkatan tahun 2018-2020; dan (3) tidak ada responden yang hanya menjawab pada satu variabel jawaban saja. Hasil dari penyaringan data penelitian tampak pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2. Demografi Subjek Penelitian

Kategori Subjek Penelitian	Angkatan			Jumlah	Persentase
	2018	2019	2020		
Jenis Kelamin	Laki-Laki	32	26	54	63,28%
	Perempuan	8	21	36	36,72%
	Total			177	100%

3. Hasil

Satu tahun sejak Maret 2020, Universitas Sriwijaya telah melaksanakan perkuliahan jarak jauh karena Pandemi Covid-19. Pada awalnya penerapan pembelajaran jarak jauh menggunakan berbagai *platform* yang tersedia seperti *google classroom*, *schoology*, *edmodo*, dan *virtual conference (zoom, google meet, BigBlue Button, etc)* yang tersedia gratis. Sejak tahun akademik 2020/2021, Universitas Sriwijaya telah membuat laman *e-learning* untuk mengakomodir pelaksanaan perkuliahan jarak jauh bagi mahasiswa Universitas Sriwijaya yang dapat diakses pada laman *elearning.unsri.ac.id*. Berikut hasil survei yang terangkum dalam grafik dan tabel di bawah ini:



Gambar 1. Aplikasi Video Conference yang Digunakan untuk Proses Perkuliahan

Gambar 1 menunjukkan bahwa aplikasi *Zoom Meeting* adalah aplikasi yang paling sering digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam melakukan *video conference* dalam perkuliahan. Aplikasi ini memang sedang naik daun di tengah pandemi *Covid-19*, karena dengan aplikasi ini kita tetap dapat terhubung dengan banyak orang dalam satu waktu. Meskipun versi gratis hanya terbatas 40 menit durasi yang diberikan, tetapi mahasiswa dan dosen tetap berusaha mendapatkan versi *education* yang diberikan secara gratis oleh *zoom.us* sebagai bagian dari dukungan selama pandemi *Covid-19*. Menyusul aplikasi *google meet* yang secara otomatis tersedia apabila kita mempunyai *email* dengan afiliasi *google*. Seluruh dosen di Universitas Sriwijaya telah mempunyai *email* tersebut, sehingga tidak perlu lagi “membeli” akun untuk dapat menggunakan aplikasi *google meet*. Dan yang terakhir adalah aplikasi *BigBlue Button* yang tersemat dalam *e-learning* Unsri, sehingga hasil rekaman dapat tersedia langsung dalam *e-learning* Unsri. Aplikasi ini tidak menjadi favorit oleh dosen dan mahasiswa karena terbatasnya *server* yang dimiliki oleh Unsri, sehingga

apabila menggunakan aplikasi *BigBlue Button* pada *weekday* sering terjadi permasalahan dalam jaringan dan koneksi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dari Indikator Perspektif Mahasiswa Terkait *e-Learning*

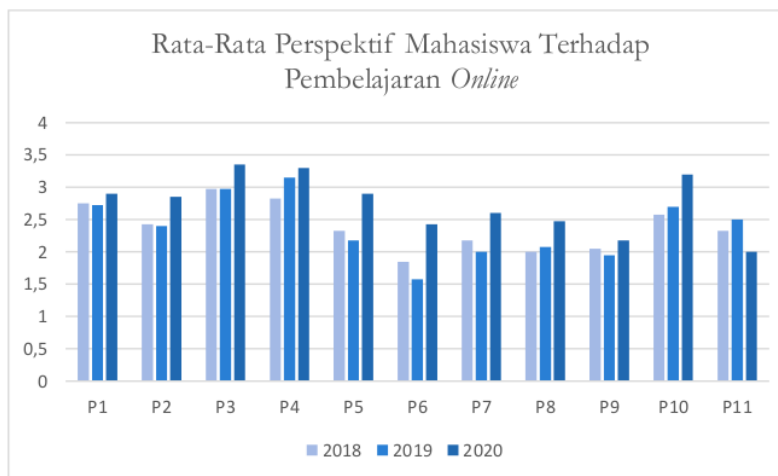
Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Saya suka menggunakan <i>e-learning</i> untuk perkuliahan pada semester ini	22,60%	47,46%	19,77%	10,17%
Saya merasa penerapan <i>e-learning</i> oleh dosen dalam mengajar pada semester ini membantu saya meningkatkan keterampilan saya dalam olahraga	17,51%	36,72%	33,33%	12,43%
Menurut saya penerapan <i>e-learning</i> yang dilakukan dosen dalam perkuliahan semester ini tidak berguna	5,65%	16,38%	37,29%	40,68%
Saya pikir nilai saya akan meningkat dengan menggunakan <i>e-learning</i> untuk perkuliahan pada semester ini	31,64%	47,46%	16,95%	3,95%
Saya berharap dosen Prodi Penjaskesrek terus menggunakan <i>e-learning</i> dalam pengajarannya	20,34%	33,33%	24,29%	22,03%
Menggunakan <i>e-learning</i> untuk perkuliahan pada Prodi Penjaskesrek lebih menarik daripada metode tradisional (tatap muka)	13,56%	11,86%	28,81%	45,76%
<i>E-learning</i> membuat saya lebih tertarik untuk belajar	14,69%	23,16%	41,24%	20,90%
Dengan menggunakan <i>e-learning</i> untuk perkuliahan, peluang interaksi dengan dosen akan meningkat	13,56%	18,64%	41,24%	26,55%
Dengan menggunakan <i>e-learning</i> untuk perkuliahan, peluang interaksi dengan teman sekelas saya meningkat	11,86%	18,64%	35,59%	33,90%
Menggunakan <i>e-learning</i> untuk perkuliahan, mendorong saya untuk terus belajar mandiri melalui internet	28,25%	36,16%	24,29%	11,30%
Saya tidak ingin melaksanakan kuliah dengan menggunakan <i>e-learning</i>	24,29%	39,55%	20,90%	15,25%

Perkuliahan mahasiswa Prodi Penjaskesrek, FKIP, Universitas Sriwijaya menggunakan *e-learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam penggunaan *e-learning* dari perspektif mahasiswa berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase sebesar 70,06% yang artinya mahasiswa menyukai penggunaan *e-learning* saat perkuliahan jarak jauh diterapkan, 64,41% mahasiswa juga berpandangan bahwa dengan penerapan *e-learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar. Sedangkan kekurangan dari penerapan *e-learning* menurut perspektif mahasiswa adalah kurangnya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran baik itu antara dosen dengan mahasiswa maupun antara teman satu kelas (67,79% dan 69,49%). Meskipun begitu, ada kontradiksi dari hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pada saat terjadi kejadian luar biasa (pandemi) penerapan *e-learning* menjadi prioritas untuk dilakukan, tetapi apabila keadaan kembali normal (*new normal*), mahasiswa lebih menginginkan perkuliahan secara tatap muka, hal ini ditunjukkan dengan 63,84% mahasiswa menginginkan perkuliahan tatap muka untuk semester berikutnya.

Tabel 3. Data Hasil Penelitian Penggunaan *e-Learning* Mahasiswa

Variabel	Pernyataan	Angkatan								
		2018			2019			2020		
		Skor Hasil	Skor Maks	%	Skor Hasil	Skor Maks	%	Skor Hasil	Skor Maks	%
Preferensi dan Interaksi	P1	110	160	68,75%	109	160	68,13%	116	160	72,50%
	P8	80	160	50,00%	83	160	51,88%	99	160	61,88%
Proses dan Penilaian	P9	82	160	51,25%	78	160	48,75%	87	160	54,38%
	P3	119	160	74,38%	119	160	74,38%	134	160	83,75%
	P4	113	160	70,63%	126	160	78,75%	132	160	82,50%
Motivasi	P5	93	160	58,13%	87	160	54,38%	116	160	72,50%
	P6	74	160	46,25%	63	160	39,38%	97	160	60,63%
	P2	87	160	54,38%	80	160	50,00%	104	160	65,00%
	P7	97	160	60,63%	96	160	60,00%	114	160	71,25%
	P10	103	160	64,38%	108	160	67,50%	128	160	80,00%
	P11	93	160	58,13%	100	160	62,50%	80	160	50,00%

Tabel 3 menunjukkan perspektif calon guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran *online* yang sudah diterapkan sangatlah terbuka dan menerima kondisi yang ada. Artinya bahwa pembelajaran dengan menerapkan *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* adalah solusi yang tepat untuk dilakukan.



Gambar 2. Perspektif Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Online* Berdasarkan Angkatan

Gambar 2 menunjukkan bahwa Angkatan 2020 lebih tinggi perspektif terhadap pembelajaran *online* kecuali pada pernyataan ke 11 bahwa Angkatan 2020 lebih menginginkan pembelajaran dilakukan secara *online* daripada tatap muka pada semester berikutnya. Hal ini terjadi karena angkatan 2020 mulai mengikuti pembelajaran pada pendidikan tinggi langsung diterapkan pembelajaran secara *online*, sehingga masih beranggapan bahwa pembelajaran *online* lebih baik daripada pembelajaran tatap muka.

4. Pembahasan

Menciptakan pengalaman *e-learning* yang sesuai untuk pendidikan jasmani memiliki tantangan tersendiri. Hal ini dikarenakan banyak dosen yang percaya bahwa perkuliahan *online* tidak akan efektif tanpa perkuliahan tatap muka yang saling berintegrasi dengan *e-learning*. Dosen juga percaya bahwa perkuliahan tatap muka adalah satu-satunya cara untuk menilai hasil belajar mahasiswa. Dan juga

layanan internet yang belum terjangkau untuk semua mahasiswa, sehingga tidak semua mahasiswa dapat mengakses *e-learning* (Indrayana & Sadikin, 2020). Keterampilan teknis dosen dapat direpresentasikan dengan kemampuannya dalam menggunakan berbagai fungsi yang ditawarkan oleh *e-learning* untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi mengajar mereka serta, misalnya, menggunakan fungsi konferensi video di mana mahasiswa dapat berpartisipasi secara aktif karena dosen memiliki kemungkinan untuk menjadikan mereka moderator. Keterampilan teknis ini terdiri dari kemampuan untuk mempresentasikan materi perkuliahan melalui berbagi layar, menggunakan obrolan secara langsung selama presentasi, menawarkan mahasiswa untuk bekerja dalam tim selama presentasi, mengunggah berbagai tautan di *e-learning* dengan mengacu pada berbagai sumber informasi, sampai dengan membuat video pendek untuk praktek/unjuk kerja tertentu dan mempostingnya di *platform e-learning*.

Salah satu implikasi dari diterapkannya *e-learning* adalah untuk dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran sehingga kompetensi mahasiswa dapat ditingkatkan di bidang teknologi. Dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi melalui forum diskusi, *video conference* seperti *bigblue botton*, *zoom meeting*, *google meet*, *skype*, atau semacamnya, dan mahasiswa dapat mengakses materi sewaktu-waktu dan berulang-ulang sehingga dapat mempelajari lebih dalam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Saifuddin, 2018) yang menganalisis penggunaan *e-learning* menurut pengertian mahasiswa bahwa mempunyai aksesibilitas yang tinggi yaitu diperoleh persentase sebesar 91%, dengan penggunaan ringan 83%. Tentunya membuat persepsi baik untuk mahasiswa yang diberikan peran lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pola *blended learning* sebagai bentuk pembelajaran yang dikolaborasikan antara *e-learning* dengan tatap muka. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa mahasiswa antusias dalam penggunaan *e-learning* sebagai bagian dari proses pembelajaran dan juga membuat mahasiswa menjadi mandiri dan memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat (Indrayana & Sadikin, 2020; Yodha, Abidin, & Adi, 2019).

Dalam pendidikan tinggi, penting bagi dosen untuk mengingat bahwa sebagian besar aktivitas fisik menggunakan pembelajaran dan penilaian di dalam kelas (tatap muka). Dosen ingin memantau aktivitas dan memberikan pengetahuan secara langsung. Penggunaan internet untuk mendukung pembelajaran jarak jauh adalah alat yang ideal untuk melengkapi proses perkuliahan. Sedangkan kualitas proses pendidikan dalam perkuliahan *online* bergantung pada beberapa faktor, di antaranya adalah: tingkat pelatihan yang dimiliki dosen dalam menggunakan teknologi, gaya mengajar, interaksi dengan mahasiswa, strategi yang digunakan untuk menarik perhatian mahasiswa, mendorong interaksi antara mahasiswa, penerapan pembelajaran kolaboratif, umpan balik yang cepat, mendorong mahasiswa untuk mengalokasikan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas, memotivasi mahasiswa, pembelajaran yang beragam, dan penerapan teknologi dalam proses perkuliahan (Cheung & Cable, 2017).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain (Galy, Downey, & Johnson, 2011; Tagoe, 2012) yang menyarankan bahwa mahasiswa menganggap bahwa proses pembelajaran *online* tidak menunjukkan nilai yang positif daripada proses pembelajaran tatap muka/tradisional, mereka lebih memilih penggunaan *platform e-learning* yang dikombinasikan dengan pembelajaran tradisional/tatap muka. Dalam *e-learning* ada yang disebut pembelajaran *synchronus* dan *asynchronus*. Untuk pembelajaran *synchronus*, dosen dapat menggunakan *video conference* dalam melakukan perkuliahan. Sedangkan untuk pembelajaran *asynchronus* dapat menggunakan aplikasi pembelajaran yang sudah tersedia, membaca materi secara *online*, kelompok diskusi, *email*, dan *website* yang sudah mendapat persetujuan oleh dosen (Mohnsen, 2012). Dan juga mahasiswa dapat diberikan waktu ekstra untuk melakukan aktivitas fisik agar tetap aktif setelah kelas berakhir (Mooneyhan, 2012). Karena penggunaan *e-learning* yang tepat memungkinkan lebih banyak waktu dialihkan untuk aktivitas fisik.

Penerapan *e-learning* memberikan dampak kepada pendidik yang dihadapkan dapat membangun

interaksi secara dinamis tidak hanya pendidik dan peserta didik, tetapi juga antara peserta didik dengan konten/materi, dan juga interaksi antar peserta didik (Rice, 2006). Penerapan *e-learning* ditentukan oleh proporsi waktu pembelajaran yang disampaikan secara tatap muka ataukah *online*. Hasilnya, (Allen & Seaman, 2013) telah mendefinisikan empat jenis pelaksanaan pembelajaran: tradisional (0% *online*), berbasis *website* (1-29% *online*), *blended/hybrid* (30-79% *online*), dan *full online* (> 80% *online*). Penelitian di bidang pendidikan *online* dan jarak jauh telah memunculkan wawasan tentang kualitas dinamis dari pengajaran dan pembelajaran di lingkungan *online* (Barbour, 2010). Secara khusus, para praktisi pendidikan telah menganjurkan praktik pedagogis dalam pembelajaran *online* yang berfokus pada pendekatan konstruktivisme yang berpusat pada peserta didik (Rice, 2006) yang mempromosikan lingkungan interaktif dan pengalaman belajar yang relevan/otentik (Beldarrain, 2008).

Banyak faktor yang harus disiapkan oleh dosen dalam menerapkan *e-learning* dalam proses perkuliahan, selain media pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan materi perkuliahan, teknik evaluasi juga harus diperhatikan. Meskipun Faslah & Santoso (2017) berpendapat bahwa mahasiswa dan dosen sudah siap untuk *e-learning* diterapkan dalam pembelajaran, tetapi masih diperlukan perbaikan pada beberapa faktor. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan teknologi seperti presentasi *Power Point*, *video digital*, dan presentasi multimedia. Sehingga dosen dapat menerapkan evaluasi berbasis kinerja. Ukuran kelas (banyaknya mahasiswa dalam satu kelas) juga harus dipertimbangkan saat merencanakan penilaian. Kelas yang besar membutuhkan banyak waktu untuk dosen dalam menilai. Dosen akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menilai jika kelasnya terlalu besar.

Sebagian besar studi yang disebutkan menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran *online* (Burac, Fernandez, Cruz, & Cruz, 2019), meskipun mereka terkadang menghadapi masalah teknis dan menganggap bahwa mereka memproses informasi dengan lebih baik apabila melaksanakan pembelajaran secara tradisional (tatap muka) (Alsaaty, Carter, Abrahams, & Alshameri, 2016). Selain itu, penelitian lain mengungkapkan beberapa manfaat pembelajaran *online* seperti penyesuaian perkuliahan dengan kebutuhan mahasiswa (Babu & Sridevi, 2018), keterpusatan kepada mahasiswa (Al-Dosari, 2011), dan menghilangkan hambatan ruang dan waktu, serta hal-hal yang memotivasi mahasiswa untuk bergabung dalam *video conference* dan bertukar pendapat (Arkorful & Abaidoo, 2014).

5. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa temuan penting terkait dengan penerapan *e-learning* yang sudah diterapkan kepada mahasiswa. Pertama, dosen harus melihat motivasi mahasiswa dalam mengikuti kuliah *online*, meskipun sulit karena tidak ada kontak secara langsung, namun tetap harus dilakukan dengan cara memberikan formulir secara *online* untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara *online*. Dari informasi yang diperoleh, seorang dosen dapat mengidentifikasi sejumlah strategi untuk melibatkan mahasiswa dan membuat mereka tetap termotivasi dalam melakukan pembelajaran secara *online*. Yang terpenting, perlu dicatat bahwa lebih banyak teknologi yang digunakan tidak selalu menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Dosen yang mengajar harus diwawancarai untuk mendapatkan umpan balik guna mengevaluasi pelaksanaan *e-learning* dari perspektif dosen. Pertanyaan wawancara harus fokus pada evaluasi *e-learning* dan implikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui *e-learning*. Ditambah dengan mahasiswa terbiasa melakukan praktek di lapangan sebagai calon guru pendidikan jasmani. Perubahan paradigma pembelajaran yang terjadi sangat signifikan, metode pembelajaran baru telah diterapkan, sehingga dosen dan mahasiswa perlu mengikuti perkembangan yang terjadi, tidak hanya dalam keterampilan mengajar dan perkembangan keilmuannya, tetapi juga teknologi. Dosen dan mahasiswa jaman sekarang cenderung takut dengan perubahan dan hal-hal yang baru. Menerapkan *e-learning* dalam perkuliahan pada Prodi Penjaskesrek, FKIP, Universitas Sriwijaya adalah bagian penting dari pembelajaran keseluruhan yang dapat menjangkau banyak orang. Namun, penelitian terkait dengan penerapan *e-learning* pada program studi keolahragaan masih dalam tahap awal. Masih

banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memberikan jawaban nyata, misalkan dengan meneliti terkait dengan faktor gender, sosial, dan ekonomi mahasiswa yang menjalankan pembelajaran dengan sistem e-learning. Sebuah kenyataan yang harus diakui bahwa penelitian lebih lanjut yang akan dilakukan untuk menilai pengaruh penerapan e-learning pada program studi keolahragaan sangat diperlukan untuk meningkatkan dan memperkuat sistem e-learning.

Ucapan Terima Kasih:

Terima kasih kepada civitas akademik Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, FKIP, Universitas Sriwijaya yang telah berkenan mengisi kuisioner dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka:

- Aboagye, E., Yawson, J. A., & Appiah, K. N. (2021). COVID-19 and E-Learning: the Challenges of Students in Tertiary Institutions. *Social Education Research*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.37256/ser.212021422>
- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: students' perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.33902/JPSP>
- Al-Dosari, H. (2011). Faculty members and students perceptions of e-learning in the English Department: a project evaluation. *Journal of Social Sciences*, 7(3), 391–407. <https://doi.org/10.3844/jssp.2011.391.407>
- Allen, I. E., & Seaman, J. (2013). *Changing Course: Ten Years of Tracking Online Education in the United States*, Sloan Consortium (NJ1), 2013-Jan.
- Alsaaty, F. M., Carter, E., Abrahams, D., & Alshameri, F. (2016). Traditional versus online learning in institutions of higher education: minority business students' perceptions. *Business and Management Research*, 5(2), 41. <https://doi.org/10.5430/bmr.v5n2p31>
- Arkorful, V., & Abaidoo, N. (2014). The role of e-learning, the advantages and disadvantages of its adoption in Higher Education. *International Journal of Education and Research*, 2(12).
- Babu, G. S., & Sridevi, K. (2018). Importance of e-learning in Higher Education: a study. *International Journal of Research Culture Society*, 2(5), 84–88.
- Barbour, M. (2010). Researching K-12 Online Learning: What Do We Know and What Should We Examine? *Education Faculty Publications*, 7(2), 7–12.
- Beldarrain, Y. (2008). Engaging the 21st century learner: An exploratory study of the relationship between interaction and achievement in the virtual high school. Capella University, Minneapolis, Minn, USA.
- Brewer, J. D. (2001). *The Impact of a Web-based versus Face-to-Face Instructional Format of a Lifetime Fitness Course on Students' Wellness Knowledge, Attitudes and Behaviors and Levels of Health-Related Physical Fitness*. Kansas State University, Manhattan, Kan, USA.
- Burac, M. A. P., Fernandez, J. M., Cruz, M. M. A., & Cruz, J. Dela. (2019). Assessing the impact of e-learning system of higher education institution's instructors and students. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 482(1), 012009. Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/482/1/012009>

- Cardinal, B. J. (2012). How can we help college and university students stay active and healthy for life? *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 83(8), 53–53. <https://doi.org/10.1080/07303084.2012.10598831>
- Cheung, C., & Cable, J. (2017). Eight principles of effective online teaching. *PM World Journal: A Global Resource for Sharing Knowledge in Program and Project Management*, VI(7), 1–22.
- Daum, D. N., & Buschner, C. (2012). The status of high school online physical education in the United States. *Journal of Teaching in Physical Education*, 31(1), 86–100. <https://doi.org/10.1123/jtpe.31.1.86>
- Daum, D. N., & Buschner, C. (2014). Research on Teaching Blended and Online Physical Education. In R. E. Ferdig & K. Kennedy (Eds.), *Handbook of Research on K-12 Online and Blended Learning* (pp. 201–221). Pittsburgh, Pa, USA: ETC Press.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: a panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- El-Seoud, M. S. A., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and students' motivation: a research study on the effect of e-learning on higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 9(4), 20–26. <https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>
- Faslah, R., & Santoso, H. B. (2017). Analisis kesiapan implementasi e-learning menggunakan e-learning readiness model. *POSITIF: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.31961/positif.v3i2.431>
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2).
- Galy, E., Downey, C., & Johnson, J. (2011). The effect of using e-learning tools in online and campus-based classrooms on student performance. *Journal of Information Technology Education*, 10, 209–230.
- Gibbone, A., & Mercier, K. (2014). Accomplishing PETE learning standards and program accreditation through teacher candidates' technology-based service learning projects. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 85(5), 18–22. <https://doi.org/10.1080/07303084.2014.897568>
- Goad, T., Jones, E., Bulger, S., Daum, D., Hollett, N., & Elliott, E. (2021). Predicting student success in online physical education. *American Journal of Distance Education*, 35(1), 17–32. <https://doi.org/10.1080/08923647.2020.1829254>
- Guan, B. (2012). Determination of China's online physical education object. *Procedia Engineering*, 29, 3557–3561. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2012.01.530>
- Harris, M. T., & Metzler, M. (2018). Online personal fitness course alignment with national guidelines for online physical education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 38(3), 1–13. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0169>
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan e-learning di era revolusi industri 4.0 untuk menekan penyebaran Covid-19. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i1.9847>
- Juniu, S. (2011). Pedagogical uses of technology in physical education. *Journal of Physical Education*,

- Recreation & Dance*, 82(9), 41–49. <https://doi.org/10.1080/07303084.2011.10598692>
- Kemdikbud. (2021a, March). PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- Kemdikbud. (2021b, March). Rekap Data Pokok Pendidikan Nasional.
- Kennedy, K., & Archambault, L. (2012). Offering preservice teachers field experiences in K-12 online learning: a national survey of teacher education programs. *Journal of Teacher Education*, 63(3), 185–200. <https://doi.org/10.1177/0022487111433651>
- Mohnsen, B. (2012). Implementing online physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 83(2), 42–47. <https://doi.org/10.1080/07303084.2012.10598727>
- Mooneyhan, A. (2012). Using the internet as a supplemental delivery method on University Concepts of fitness classes. *International Journal on E-Learning*, 11(2), 181–187.
- Mosier, B., & Lynn, S. (2012). An initial exploration of a virtual personal fitness course. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 15(3), 1–11.
- Popovici, A., & Mironov, C. (2015). Students' perception on using elearning technologies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180, 1514–1519. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.300>
- Rice, K. L. (2006). A comprehensive look at distance education in the K-12 context, Journal of Research on Technology in Education, 2006. *Journal of Research on Technology in Education*, 38(4), 425–448.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sangrà, A., Vlachopoulos, D., & Cabrera, N. (2012). Building an inclusive definition of e-learning: an approach to the conceptual framework. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 13(2), 145–159. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v13i2.1161>
- SHAPE. (2016). *SHAPE of The Nation™: Status of Physical Education in the USA*. Annapolis Junction.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(6), 687. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Suresh, M., Vishnu Priya, V., & Gayathri, R. (2018). Effect of e-learning on academic performance of undergraduate students. *Drug Invention Today* |, 10, 1797–1800.
- Tagoe, M. (2012). Students' perceptions on incorporating e-learning into teaching and learning at the University of Ghana. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 8(1), 91–103.
- Williams, L. (2013). A Case Study of Virtual Physical Education Teachers' Experiences in and Perspectives of Online Teaching. University of South Florida.
- Williams, L., Martinasek, M., Carone, K., & Sanders, S. (2020). High school students' perceptions of traditional and online health and physical education courses. *Journal of School Health*, 90(3), 234–244. <https://doi.org/10.1111/josh.12865>
- Yodha, S. A., Abidin, Z., & Adi, E. P. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan e-learning dalam mata kuliah manajemen sistem informasi mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan

Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 181–187.
<https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p181>

Yusuf, N., & Al-Banawi, N. (2013). The impact of changing technology: the case of e-learning. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 6(2), 180.
<https://doi.org/10.19030/cier.v6i2.7726>

Perspektif Calon Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

10%

★ ejournal.fkip.unsri.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On